Kupersembahkan Untuk
Almamater Tercinta
Kampus Gunung Gede

ANALISIS TATANIAGA AYAM RAS PEDAGING PETERNAK ANGGOTA KOPERASI DI WILAYAH JAKARTA SELATAN

KARYA ILMIAH

ERI TRI NURINI

FAKULTAS PETERNAKAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
1984

RINGKASAN

ERI TRI NURINI, 1984. Analisis Tataniaga Ayam Ras Pedaging Peternak Anggota Koperasi di Wilayah Jakarta Selatan. Karya Ilmiah. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor.

Pembimbing Utama : Dr. Ir. Kooswadhono M.

Pembimbing Anggota : Ir. Yuniar Atmakusuma

Pesatnya laju perkembangan usaha peternakan ayam ras pedaging, menimbulkan masalah pemasaran hasil produksi. Peternak kecil tidak mampu bersaing dengan peternak besar dalam mendapatkan input dan memasarkan output produksi.

Penelitian ini dilakukan di wilayah Jakarta Selatan pada tanggal 1 - 30 Mei 1984 dengan menggunakan metode survey. Responden peternak diambil secara 'purposive' berdasarkan keterangan pengurus koperasi, sedang pedagang pengumpul, pemotong dan pengecer diperoleh secara purposive pula berdasarkan keterangan peternak.

Tujuan penelitian ialah untuk (1) Mempelajari saluran tataniaga, (2) Mempelajari fungsi dan struktur biaya tataniaga, (3) Mempelajari pembagian keuntungan lembaga tataniaga dan (4) Mempelajari peranan koperasi.

Analisis data untuk saluran tataniaga dan biaya tataniaga dilakukan secara tabulasi dan deskriptif, sedang penilaian keefisienan sistem tataniaga melalui perhitungan marjin dan biaya tataniaga serta nisbah satu kilogram bobot hidup dengan biaya ransum dan bibit.

Hasil penelitian menunjukkan 64.29 persen peternak memiliki skala usaha 1 000 - 1 500 ekor, dengan rataan lama pemeliharaan 45 hari. Keefisienan penggunaan ransum dengan lama pelihara lebih besar atau sama dengan 45 hari sebesar 2.09, sedang dibawah 45 hari sebesar 2.20. Berarti keefisienan penggunaan ransum meningkat dengan meningkatnya lama pemeliharaan sampai batas tertentu.

Sebanyak 57.14 persen peternak menjual ayamnya pada pemberi modal, 35.71 persen pada pengumpul bebas dan 7.14 persen di proses sendiri. Penjualan ayam peternak berhubungan dengan cara peternak memperoleh modal.

Volume pembelian pengumpul sebesar 1 000 ekor tiap pembelian. Harga pembelian ditentukan pengumpul berdasarkan harga pasar yaitu sebesar Rp 1 175/Kg bobot hidup. Pembayaran pada peternak dapat dilakukan secara kontan maupun non kontan. Semua peternak mengatakan tidak mengalami kesulitan dalam pembayaran tersebut. Pengumpul akan mendistribusikan 1 000 ekor ayam tersebut pada 10 prosesor. Rata-rata volume pembelian prosesor 100 ekor tiap pembelian. Harga jual pada prose-

prosesor ditetapkan oleh pengumpul yaitu sebesar Rp 1 250 per kilogram bobot hidup. Bobot hidup yang diperhitungkan pengumpul pada prosesor adalah hasil penimbangan pada lokasi peternak atau sebelum proses pengangkutan.

Pelaksanaan fungsi-fungsi tataniaga belum banyak mengarah pada perbaikan mutu dan peningkatan kepuasan konsumen. Fungsi standardisasi dan 'grading' belum dilaksanakan, sedang fungsi informasi harga dilakukan secara non formal dan tidak terorganisir.

Besarnya biaya tataniaga pedagang pengumpul 2.51 persen dari haraga beli. Biaya tersebut terdiri dari 53.38 persen biaya pengangkutan, 26.67 persen biaya buruh tetap dan 19.94 persen biaya penanggunga resiko. Di tingkat pedagang pemotong/pengecer biaya tataniaga sebesar 8.66 persen dari harga beli. Komponen biaya tataniaga terbesar adalah biaya pengangkutan dan buruh tetap.

Bagian harga petani (farmer's share) sebesar 82.83 persen. Bagian tersebut belum memberikan keuntungan yang memadai bagi peternak karena tingginya biaya ransum dan bibit anak ayam. Keuntungan yang diperoleh peternak diatas harga ransum dan bibit (income over feed and chick cost) sebesar Rp 71/Kg bobot hidup.

"Market's share" terbesar terdapat pada tingkat pedagang pemotong/pengcer (11.73 %). Dengan biaya tataniaga 7.70 persen dari harga akhir, pedagang pemotong/pengecer mendapat keuntungan sebesar 4.03 persen untuk dua kegiatan pemotongan ayam dan pedagang pengecer. Pedagang pengumpul memiliki "market's share" sebesar 5.45 persen, biaya tataniaga 2.03 persen dan keuntungan 3.36 persen dari harga akhir. Keuntungan pedagang pengumpul terlihat besar dengan memperhatikan marjin dan biaya tataniaga, serta kegiatan yang dilakukan kedua lembaga tataniaga tersebut terhadap produk yang sama.

Peranan koperasi dalam pengadaan sarana produksi cukup lancar, meskipun belum mampu bersaing dalam harga dengan peternak besar. Kesulitan koperasi dalam pengadaan sarana produksi yang mudah dan murah dan pemasaran, disebabkan belum berfungsinya organisasi-organisasi koperasi yang bergerak dalam sistem perunggasan.

Dengan memperhatikan "farmer's share", biaya tataniaga dan nisbah satu kilogram bobot hidup dengan biaya ransum dan bibit, maka sistem tataniaga ayam ras pedaging peternak anggota koperasi dikatakan belum efisien.

ANALISIS TATANIAGA AYAM RAS PEDAGING
PETERNAK ANGGOTA KOPERASI
DI WILAYAH JAKARTA SELATAN

Karya Ilmiah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan

Oleh

ERI TRI NURINI

FAKULTAS PETERNAKAN

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

1 9 8 4

ANALISIS TATANIAGA AYAM RAS PEDAGING
PETERNAK ANGGOTA KOPERASI
DI WILAYAH JAKARTA SELATAN

Oleh

ERI TRI NURINI

D. 17 1267

Karya Ilmiah ini telah disetujui dan disidangkan dihadapan Komisi Ujian Lisan pada tanggal 18 September 1984

Dr. Ir. Kooswardhono M.	Ir. Yuniar Atmakusuma
Pembimbing Utama	Pembimbing Anggota

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor	Dekan Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor
Dr. Pang S Ashgari	Dr. R. Eddie Gurnadi

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Magelang, Jawa Tengah pada tanggal 29 April 1961. Penulis adalah anak ketiga dari tiga bersaudara dengan ayah Dedi Karsono dan Ibu Rosini.

Tahun 1968 penulis memasuki SD Marsudirini Jakarta dan lulus pada tahun 1973. Tahun 1976 lulus dari SMP Perguruan Cikini, kemudian melanjutkan ke SMA Negeri III Jakarta dan lulus pada tahun 1980.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Tingkat Persiapan Bersama di Institut Pertanian Bogor pada tahun 1980 melalui Proyek Perintis I. Tahun 1981 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor. Pada tahun 1983, semester VII penulis memilih Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam kegiatan kemahasiswaan, antara lain sebagai Pemimpin Umum Majalah Peternakan MATERNA (1983-1984), Ketua Malam Cowboy 1983 serta dalam bidang akademik penulis pernah menjadi Asisten Luar Biasa dalam Mata Ajaran Tataniaga (1984).

KATA PENGANTAR

Hanya berkat KasihNya penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah ini. Pada kesempatan ini, dengan rasa tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr.Ir. Kooswardhono dan Ibu Ir. Yuniar Atmakusuma yang telah banyak memberikan bimbingan selama melakukan penelitian dan penulisan Karya Ilmiah ini. Penulis juga menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh staf pengajar Fakultas Peternakan IPB yang telah memberikan bekal selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Peternakan IPB.

Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada Pengurus Koperasi Peternak Unggas Jakarta Selatan I yang telah memberikan informasi sebelum dan selama penelitian berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu, Mas Eko, Mbak Woro dan Bapak Ikin Masjoer sekeluarga yang telah memberikan bantuan dan pangestunya, serta untuk Mas Andri yang membantu penulis dari awal hingga akhir penelitian.

Semoga Karya Ilmiah ini berguna dalam upaya mengisi khasanah Ilmu Pengetahuan yang terus berkembang ini.

Bogor, 29 September 1984

Eri Tri Nurini

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

Nomor Halaman

Teks